

# PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP SIKAP MENTAL KEWIRAUSAHAAN

A. Ukma<sup>1</sup>, Muhammad Hasan<sup>2</sup>, Tuti Supatminingsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kelompok Studi Pasar Modal Galeri Investasi Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

[ukmaandi7@gmail.com](mailto:ukmaandi7@gmail.com)

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik Jurusan Tata Boga Kelas XI SMK Negeri 8 Makassar sebanyak 70 orang peserta didik dan ditarik sampel sebanyak 26 orang peserta didik. Pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mental peserta didik Jurusan Tata Boga Kelas XI SMK Negeri 8 Makassar.*

*Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Sikap Mental Kewirausahaan*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of entrepreneurship education, entrepreneurial motivation, and family environment on entrepreneurial mental attitudes. The population of this study were all students of the Department of Culinary Class XI SMK Negeri 8 Makassar as many as 70 students and drawn a sample of 26 students. Data collection is used by observation, questionnaire and documentation. The data analysis technique used was multiple linear regression. The results showed that entrepreneurship education, entrepreneurial motivation and family environment had a positive and significant effect on the mental attitudes of students of the Department of Culinary at Class XI of SMK Negeri 8 Makassar.*

*Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, Family Environment, Entrepreneurial Mental Attitude*

## I. PENDAHULUAN

Dalam Undang undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang dirumuskan secara jelas mengarah pada bagaimana meningkatkan kualitas manusia (SDM) yang sesuai dengan nilai - nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat atau dengan kata lain membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan bahwa kita ketahui masalah yang biasa dihadapi setiap Negara merupakan pengangguran dan jumlah pengangguran di Indonesia terbanyak dari kelompok terdidik. Kebanyakan pengangguran selalu beriringan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kurangnya dukungan oleh ketersediaan lapangan pekerjaan dan kurang minat membuka atau menciptakan lapangan pekerjaan baik untuk dirinya sendiri dilihat dari sudut pandang yang lain jika seseorang menciptakan lapangan pekerjaan akan memberikan dampak yang lebih positif untuk orang lain dan untuk dirinya sendiri, misalnya membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha maka jumlah pengangguran di Negara terkhusus di Indonesia cukup baik. Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu memiliki sikap mental kewirausahaan yang dominan dalam arti lebih tinggi karena di dalam kurikulum ada pelajaran kewirausahaan (KWH) dapat membentuk peserta didik dalam kewirausahaan. Hal tersebut merupakan acuan sebagai motivasi peserta didik SMK setelah tamat dapat berwirausaha, peserta didik yang sudah dibekali dengan ilmu kewirausahaan diharapkan dapat mampu menerapkan ilmu tersebut setelah tamat dari SMK, oleh karena setelah tamat SMK Negeri 8 Makassar peserta didik sebagian besar bekerja dan sebagian besar lainnya melanjutkan studi maupun berwirausaha karena itu alasan peneliti memiliki SMK Negeri 8 Makassar.

Rendahnya sikap mental kewirausahaan yang dimiliki tamatan jurusan Tata Boga di SMK Negeri 8 Makassar pada tahun 2013 sampai 2016 dikarenakan kurang optimalnya Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha peserta didik Jurusan Tata Boga karena kurangnya dukungan dari pihak sekolah mengenai Kompetensi keahlian sesuai bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kejuruan yang dipilih dan dapat membekali Peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap, Diharapkan setiap peserta didik SMK Negeri 8 Makassar memiliki jiwa wirausaha lagi pula peserta didik SMK Negeri 8 Makassar kelas XI pada awal tahun ajaran menjalani praktik kerja Industri atau di sebut dengan PI, adapun masalah penelitian apakah pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sikap mental kewirausahaan pada peserta didik kelas XI Tata boga SMK Negeri 8 Makassar?, tujuan dari pada penelitian mengetahui ada pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga, terhadap sikap mental kewirausahaan pada peserta didik kelas XI Tata Boga SMK Negeri 8 Makassar.

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan yang sangat kompleks di mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pengertian kewirausahaan Wirausaha adalah orang yang kreatif menciptakan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya. Seorang wirausaha selalu berusaha meningkatkan kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan peluang. Pendidikan kewirausahaan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Alma (2000) menyatakan bahwa keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Pendidikan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*). Pengertian Motivasi, adalah sebuah energi pendorong yang berasal dari dalam kita sendiri. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha tersebut. Motivasi juga berfungsi untuk mempengaruhi sikap mental wirausaha. Sikap mental merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha. Sikap mental kewirausahaan tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan factor yang mempengaruhinya. Lingkungan

ga merupakan salah satu faktor pemicu sikap mental kewirausahaan. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Lingkungan keluarga adalah tempat utama berkembangnya anak. Ideologi, sikap, perilaku dan motivasi yang diberikan orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa Kondisi ekonomi keluarga Erat kaitannya dengan perkembangan anak, Cara orang tua mendidik keras atau halus, itu akan mempengaruhi perkembangan anak, Suasana rumah Dapat membantu membentuk sikap anak. Jika suasana rumah nyaman dan tenteram maka sikap anak lebih terkendali, Relasi antar anggota keluarga Hubungan orang tua dengan saudara-saudara.

Pengertian Sikap Menurut Ahmadi (2007), Sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Pendapat ini memberikan gambaran bahwa Sikap merupakan reaksi mengenai objek atau situasi yang relatif stagnan yang disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberi dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Sikap mental kewirausahaan adalah sikap seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab ulet dan gigih seorang wirausaha harus memiliki rasa mental yang berani menerima kritik saran yang bermanfaat serta berinisiatif untuk maju dan melakukan yang terbaik untuk mencapai keberhasilan. Berikut adalah penelitian terdahulu Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja. berdasarkan hasil penelitian, Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini berarti lingkungan keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa menurut Putu Eka Desy, I Made N. dan I Ketut D. 2014. sejalan dengan penelitian Furi Asfiatul Ain. Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik SMK N 1 Cerme.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Angket atau Kuesioner, Metode Wawancara pengamatan/Observasi dan Dokumentasi adapun Populasi sebanyak 70 peserta didik SMK 8 Makassar yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik. Sampel sebanyak 26 peserta didik jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin dan menggunakan Validitas, Reliabilitas dan Analisis Regresi Berganda menggunakan teknik Pengujian Hipotesis Penelitian Uji parsial (Uji t) Uji Normalitas, Uji normalitas dan Uji heteroskedastisitas

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien regresi berganda (X1) memiliki regresi negative sebesar -0,291 hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mengalami penurunan maka sikap mental peserta didik Tata boga akan menurun sebesar - 29,1 dan besarnya koefisien regresi berganda (X2) memiliki regresi positif sebesar 0,228 hal ini menunjukkan bahwa motivasi kewirausaha baik dan meningkat maka sikap mental peserta didik Tata boga akan mengalami peningkatan sebesar 22,8 pada koefisien regresi (X3) memiliki regresi positif sebesar 0,119 hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mengalami penurunan dijelaskan sebesar 11,9 Besaran nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah 0,355, hal ini menunjukkan bahwa besaran besarnya hubungan antara variabel independen X1, X2, X3 dengan variabel dependen (Y) yaitu sikap mental peserta didik sebesar 35,5 dan hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) Motivasi Berwirausaha (X2) secara simultan mempunyai hubungan yang kuat terhadap sikap mental peserta didik SMK Negeri 8 Makassar sebaliknya dengan lingkungan keluarga (X3) mengalami perubahan penurunan secara simultan tidak mempunyai hubungan yang kuat dengan sikap mental peserta didik SMK Negeri 8 Makassar diketahui nilai  $Rsquare$  sebesar 0,126 berdasarkan nilai  $Rsquare$  ( $R^2$ ) ini dapat dikatakan bahwa sebesar 0,007 besaran pengaruh variable; independen (X) terhadap sikap mental peserta didik (Y) SMK Negeri 8 Makassar dan sisa sebesar

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas Pendidikan kewirausahaan (X1), Motivasi berwirausaha (X2) dan lingkungan keluarga (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap mental peserta didik, maka akan di perlukan uji parsial. Perhitungan koefisien regresi secara parsial dapat dilihat dari tabel *coefficient* berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel tersebut di atas diperoleh  $t_{hitung}$  untuk masing – masing variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan sebesar -0,325, motivasi berwirausaha sebesar 0,223 dan lingkungan keluarga sebesar 0,132. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen (Y) Berdasarkan hasil olahan SPSS, maka dapat dikatakan bahwa variabel Pendidikan kewirausahaan (X1) berpengaruh secara positif terhadap sikap mental peserta didik (Y) SMK Negeri 8 Makassar. Nilai koefisien regresi sebesar -0,325 bahwa setiap terjadi peningkatan pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan sikap mental peserta didik SMK Negeri 8 Makassar 32,5%. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ :  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima

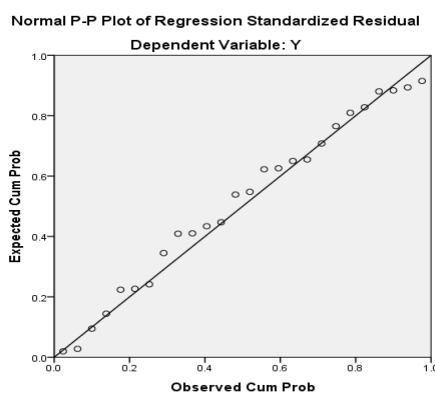
Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (tabel *coefficient*) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel bebas pendidikan kewirausahaan sebesar -1,548 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ), nilai signifikan yang diperoleh lebih besar 0,136 dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap mental peserta didik SMK Negeri 8 Makassar. Dari hasil olahan SPSS, dapat dikatakan bahwa variabel motivasi berwirausaha (X2) berpengaruh secara positif terhadap sikap mental peserta didik (Y) SMK Negeri 8 Makassar. Nilai koefisien regresi sebesar 1,060 bahwa setiap terjadi peningkatan motivasi berwirausaha akan meningkatkan sikap mental peserta didik SMK Negeri 8 Makassar 1,060%. Untuk selanjutnya besaran pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan uji t untuk menentukan terdapat pengaruh motivasi berwirausaha tersebut signifikan atau tidak. Dengan asumsi dibawah ini: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ :  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (tabel *coefficient*) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel bebas motivasi berwirausaha sebesar 1,060 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,301 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap sikap mental peserta didik SMK Negeri 8 Makassar. Berdasarkan hasil olahan SPSS, dapat dikatakan bahwa variabel Lingkungan keluarga (X3) berpengaruh secara negatif terhadap sikap mental peserta didik (Y) SMK Negeri 8 Makassar. Nilai koefisien regresi sebesar 0,657 bahwa setiap terjadi peningkatan motivasi berwirausaha akan meningkatkan sikap mental peserta didik SMK Negeri 8 Makassar 65,7%. Untuk selanjutnya besaran pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan uji t untuk menentukan terdapat pengaruh lingkungan keluarga tersebut signifikan atau tidak. Dengan asumsi dibawah ini: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ :  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (tabel *coefficient*) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel bebas motivasi berwirausaha sebesar -0,657 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,518 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap sikap mental peserta didik SMK Negeri 8 Makassar.

Berdasarkan tabel uji F tersebut diatas maka diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu 1.060 lebih kecil dari 3,42 hal ini berarti pada taraf  $\alpha 0,05$  maka: pendidikan kewirausahaan (X1) motivasi berwirausaha (X2) dan lingkungan keluarga (X3) secara bersama- sama (simultan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap mental peserta didik (Y) SMK Negeri 8 Makassar. Berdasarkan uji serempak (uji F) diperoleh nilai hitung sebesar 1.060 lebih kecil dari (3,42) sehingga keputusannya  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak artinya dengan tingkat kepercayaan 95%

Uji normalitas dapat digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya, sering terjadi kesalahan variabel pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan 0,136 dengan uji parsial atau uji t sebesar 1,548 > 2,06 dari t tabel, dan nilai koefisien sebesar -0,291 atau tingkat pengaruhnya sebesar 29,1% terhadap sikap mental peserta didik dengan melihat hasil pengolahan data angket, dari kondisi yang ada lapangan bahwa ada pengaruh negatif pada pendidikan kewirausahaan peserta didik SMK Negeri 8 Makassar.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik bebas

dari keragu- raguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan statistic lebih baik dari pada yang lain.



Gambar 1. (SPSS,2018)

Adapun hasil temuan penelitian ditunjukkan dari indikator pendidikan kewirausahaan

Sarana dan prasarana pada indikator ini menunjukkan hasil temuan bahwa peserta didik kurang dapat menggunakan beberapa ruangan kewirausahaan yang disediakan disekolah untuk kegiatan kewirausahaan karna kondisi ruangan yang dipakai secara bergantian untuk setiap jurusan, peserta didik kurang dapat menggunakan fasilitas belajar kewirausahaan di dalam kelas karan jam pembelajaran kewirausahaan yang cukup terbatas kuarangnya informasi pendidikan kewirausahaan, materi pembelajaran dalam indikator ini menunjukkan hasil temuan bahwa materi yang dibawahkan oleh guru untuk mengajarkan peserta didik masih menggunakan referensi buku lama sehingga perlu adanya *update* referensi buku mengenai pendidikan kewirausahaan sehingga peserta didik tertarik mengikuti pelajaran kewirausahaan metodel pembelajaran dalam indikator ini menunjukkan hasil temuan bahwa peserta didik kurang tertarik mempelajari pelajaran kewirausahaan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik. Pengaruh motivasi berwirausahaan terhadap sikap mental peserta didik Motivasi berwirausahan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan yang tinggi 0,301 dengan uji persial atau uji t sebesar  $1,060 > 2,06$  dari t tabel dan nilai koefisien sebesar 0,228 atau tingkat pengaruhnya sebesar 22,8 % terhadap sikap mental peserta didik .

Menurut Wirasmita dalam Suryana (2003), yang menjadi alasan atau motivasi seseorang Hal itu tidak terlepas dari hasil wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran kewirausahaan yakni di SMKN 8 Makassar (ibu A.tenri ) mengungkapkan bahwa di SMKN 8 makassar peserta didik akan lebih termotivasi berwirausaha ketika peserta didik sudah melaksanakan kegiatan PI (praktek Industri) kegiatan tersebut dilakukan atau dilaksanakan pada peserta didik naik kelas XI awal semester dan akhir semester dengan waktu 6 bulan meskipun tidak dipungkiri bahwa motivasi peserta didik sudah ada ketikan masuk di sekolah SMKN 8 Makassar. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap mental peserta didik Berdasarkan hasil pengujian SPSS terhadap Lingkungan keluarga dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan sebesar 0,518 dengan t tabel sebesar  $0,657 < 2,06$  lebih kecil dari t tabel dan koefisien regresi sebesar 0,119 atau tingkat pengaruhnya sebesar 11,9 % terdapat sikap mental peserta didik .dari ketiga variabel Independen tersebut variabel lingkungan keluarga termaksud variabel yang koefiensinnya kecil dari variabel pendidikan kewirausahaan .hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap mental peserta didik SMK Negeri 8 Makassar hanya 11,9%

Ditinjau dari katagori kondisi ekonomi, cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antar anggota dan keluarga. Yusuf dalam Eka (2014), lingkungan keluarga adalah kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Proses transformasi ilmu berupa proses interaksi ilmu dan pembentukan karakter diri seorang manusia terjadi dalam lingkungan keluarga, karena di dalam keluarga merupakan awal proses seorang manusia mendapatkan ilmu baik berupa jasmani maupun rohani (Hasan, 2017). Keadaan ekonomi keluarga bisa menjadi alasan peserta didik berwirausaha yaitu ingin memperbaiki keadaan ekonomi keluarga.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan Variabel pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh Negatif terhadap sikap mental kewirausahaan, Variabel motivasi berwirausaha secara parsial berpengaruh Positif terhadap sikap didik, Variabel lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif terhadap sikap mental peserta didik kelas XI Jurusan Tata boga SMK N 8 Makassar ,Secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap sikap mental kewirausahaan sedangkan secara simultan motivasi dan lingkungan keluarga dibuktikan dengan hasil wawancara berpengaruh terhadap sikap mental hal tersebut. Adapun saran – saran yang diberikan melalui hasil penelitian ini disekolah sebagai berikut Kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran kewirausahaan diharapkan di kelas guru tidak hanya memberikan materi tapi juga memberikan motivasi supaya peserta didik tertarik dan minat akan untuk berwirausaha. Pada hasil analisis indikator jujur disiplin kreatif kepemimpinan mandiri pantang menyerah dan motivasi kuat untuk sukses diharapkan guru melihat dari sikap tingka dan perilaku peserta didik memberikan nilai tambahan dalam proses belajar kewirausahaan

Diharapkan guru sebagai pendidik hendaknya dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dengan cara memerikan motivasi mengenai kondisi ekonomi keluarga sehingga menimbulkan rasa ingin mau berwirausaha memberikan beberapa contoh alumni adapun wrausaha yang sudah sukses dengan menanamkan prinsip jika ingin sukses maka berusaha sehingga apa yang dicita – citakan peserta didik terkabul dan memotivasi lingkungan sekitar keluarga maupun masyarakat .

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini tim penulis ingin menyampaikan terimah kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa saran dan motivasi kepada tim penulis.

#### VI. REFERENSI

- Ahmadi, Abu2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta
- Endang Mulyani.2011.”*Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar*”.Vol 4: 4 universitas Negeri Yogyakarta.
- Furi Asfiatul Ain.2009.” Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik SMK N 1 Cerme”.Universitas Negeri Surabaya
- Ghozali,I.2006.”Aplikasi Analisisi Multivarite dengan Program SPSS” Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegori.
- Hasan,Muhammad.2017. Pendidikan Ekonomi Informal Dan Literasi Keuangan .[http://eprints.unm.ac.id/eprint/5419/HASAN\\_MUHAMMAD.pdf](http://eprints.unm.ac.id/eprint/5419/HASAN_MUHAMMAD.pdf)
- Yanti, Putu EkaDesy, I Made Nuridja dan I Ketut Dunia, 2015.“ *Pengaaru Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 singlaraja* “.vol 4.2 Universitas Pendididkan Ganesha.
- Yulianti, Ida 2013. “*Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Siawa TerhadapMinat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang Tahun 2013.*”vol 2.2. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.